

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Komunikasi melalui praktik *public relation* pada pondok pesantren Darul Azhar dalam menciptakan citra positif dikalangan masyarakat Aceh Tenggara mencakup beberapa dimensi yang terakumulasi dalam strategi itu sendiri, seperti dimensi ide, personil, keuangan, sarana prasarana dan jaringan. *Public relation* / humas pondok pesantren Darul Azhar mengkomunikasikan masing-masing dimensi ini melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang ada dilingkungan pondok pesantren Darul Azhar maupun diluar pondok. Dimensi-dimensi strategi tersebut diaplikasikan dalam bentuk publikasi secara terang-terangan, publikasi lewat cara pengabdian alumni atau khidmah di masyarakat.

Komunikasi lainnya terlihat dalam bentuk terjalinnya hubungan komunikasi dengan warga masyarakat dengan menyertakan masyarakat dalam berbagai kegiatan pondok pesantren. Menyertakan santri dalam kegiatan masyarakat, seperti mengikuti gotong royong, takziah kerumah-rumah warga masyarakat yang tertimpa musibah. Publikasi dengan menggunakan web (media social seperti whatsapp, facebook dan instagram) dan pemasangan baliho serta perkhidmatan alumni ditengah-tengah masyarakat. Selanjutnya membentuk aringan kerjasama, baik dengan organisasi social keagamaan Lembaga agtau instansi pemerintah serta antar pesantren yang ada didalam maupun diluar wilayah Nangroe Aceh Darussalam. Bentuk aktivitas *public relation* lainnya melalui peningkatan kemampuan para guru, peningkatan prestasi akademik (termasuk penguasaan bahasa asing) dan non akademik santri (termasuk menjuarai dalam berbagai bidang seni dan olah raga).

Faktor-faktor pendukung berkomunikasi melalui praktik *public relation* pengelola pondok pesantren Darul Azhar dalam menciptakan citra positif dikalangan masyarakat Aceh Tenggara terlihat dalam beberapa bentuk, seperti tidak adanya konflik antara pihak pengelola pondok pesantren dengan masyarakat, tersedianya personil sebagai *public relation* yang memiliki pengetahuan dan pemahaman kehumasan dengan baik, memiliki kemampuan berdaptasi ditengah-tengah masyarakat dengan menampilkan sikap ramah serta mampu menjaga nilai-

nilai kesopan dan santun dalam berkomunikasi. Faktor pendukung lainnya adalah adanya dukungan dari pimpinan pondok pesantren, baik dukungan dalam bentuk penyediaan dana maupun kepercayaan. Dukungan ini sangat membantu dan memudahkan *public relation* dalam melaksanakan tugas-tugas kehumasannya.

Adapun faktor penghambat berkomunikasi melalui praktik *public relation* pengelola pondok pesantren Darul Azhar dalam menciptakan citra positif dikalangan masyarakat Aceh Tenggara adalah dalam bentuk kurangnya koordinasiantar pengelola pondok pesantren, baik sesama guru/ustad, antara guru dengan pimpinan pondok maupun antara pihak *public relation* dengan pimpinan pondok serta antara pihak pondok pesantren secara umum dengan wali santri. Hambatan lainnya adalah sulitnya menyamakan persepsi dalam menjalankan tugas-tugasdalam bentuk berbagai kegiatan yang termasuk dalam pengelolaan pondok pesantren Darul Azhar. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah banyaknya tugas-tugas yang harus ditangani dan diselesaikan bidang *public relation*.

A. Saran

1. Kepada para pimpinan pondok pesantren Darul Azhar, khususnya humas.*public relation* yang diberi amanah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan.
2. Kepada para pengelola pondok pesantren majupun lembaga pendidikan lainnyaagar mempelajari penelitian ini untuk memberikan gambaran yang menyuluruhbagaimana strategi *public relation*/humas dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk meningkatkan mutu lembaga.